

Global

Pada hari Jumat, Dow Jones Industrial Average dan S&P 500 naik ke level tertinggi baru dan mencatat bulan terbaik mereka di tahun 2024. S&P 500 naik 0,56%, sementara Nasdaq Composite melonjak 0,83%. Dow naik 188,59 poin, atau 0,42%. Baik Dow maupun S&P 500 mencatat level tertinggi intraday dan penutupan baru. Sebagian momentum kenaikan berasal dari saham chip, yang melonjak setelah Bloomberg melaporkan bahwa pemerintahan Biden sedang mempertimbangkan hambatan tambahan untuk penjualan peralatan semikonduktor ke China yang tidak sekuat yang diperkirakan sebelumnya. Akhir pekan lalu, Tiongkok merilis pembacaan indeks manajer pembelian resminya untuk bulan November. PMI manufaktur mencapai 50,3 level tertinggi sejak April. PMI nonmanufaktur Tiongkok turun menjadi 50,0 dari 50,2 pada bulan sebelumnya. Hari ini, pembacaan PMI manufaktur dari S&P Global akan dirilis untuk ekonomi di seluruh Asia, termasuk survei PMI Caixin untuk Tiongkok.

Domestik

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengungkapkan nilai ekonomi digital Indonesia ditargetkan meningkat menjadi US\$ 120 miliar pada tahun depan. Saat ini, nilai ekonomi digital di Indonesia pada saat ini mencapai sekitar US\$ 90 miliar. Kemudian pada 2030, nilainya diharapkan bisa mencapai US\$ 400 miliar. Di antara negara-negara Asia, Airlangga mengungkapkan Indonesia adalah salah satu negara yang terunggul dalam pengembangan ekonomi digital, bahkan dalam kepemimpinan di ASEAN tahun 2023, Indonesia mendorong Digital Economy Framework Agreement (DEFA). Airlangga pun menyampaikan bahwa jumlah startup di Indonesia lebih dari 2.400. Jumlah dekarorn perusahaan yang lebih dari US\$ 10 miliar ada dua. Adapun, unicorn yang nilai lebih dari US\$ 1 miliar ada lebih dari 10. Ke depannya, dia yakin jumlahnya dapat bertambah sehingga Indonesia bisa menjadi pemimpin ekonomi digital di ASEAN.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

USD/IDR turun ke 15.840 didorong oleh aliran masuk dari asing pada hari Jumat. Spot ditutup pada 15.845 - 15.855. Pada perdagangan hari ini, spot USD/IDR dibuka di level 15.890 dengan indikasi perdagangan di 15.840 - 15.920. Dari pasar obligasi, harga obligasi RI mengalami kenaikan seiring dengan ekspektasi rilis data inflasi Indonesia yang cenderung moderat pada bulan November dan mendorong spekulasi kelanjutan pelonggaran kebijakan moneter oleh BI. Kementerian Keuangan berencana melakukan 3 lelang obligasi pada bulan Desember.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.00
FED RATE	4.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	1.71%	0.08%
U.S	2.60%	0.20%

BONDS	28-Nov	29-Nov	%
INA 10 YR (IDR)	6.92	6.87	(0.72)
INA 10 YR (USD)	5.11	5.10	(0.27)
UST 10 YR	4.26	4.17	(2.23)

INDEXES	28-Nov	29-Nov	%
IHSG	7200.16	7114.27	(1.19)
LQ45	873.47	856.78	(1.91)
S&P 500	Closed	6032.38	N/A
DOW JONES	Closed	44910.6	N/A
NASDAQ	Closed	19218.1	N/A
FTSE 100	8281.22	8287.30	0.07
HANG SENG	19366.96	19423.6	0.29
SHANGHAI	3295.70	3326.46	0.93
NIKKEI 225	38349.06	38208.0	(0.37)

FOREX	29-Nov	2-Des	%
USD/IDR	15870	15890	0.13
EUR/IDR	16770	16739	(0.19)
GBP/IDR	20168	20171	0.02
AUD/IDR	10328	10336	0.08
NZD/IDR	9366	9377	0.11
SGD/IDR	11840	11823	(0.14)
CNY/IDR	2194	2189	(0.22)
JPY/IDR	105.64	105.56	(0.07)
EUR/USD	1.0567	1.0534	(0.31)
GBP/USD	1.2708	1.2694	(0.11)
AUD/USD	0.6508	0.6505	(0.05)
NZD/USD	0.5902	0.5901	(0.02)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
ID	S&P Global Manufacturing PMI NOV	49.6	49.2	49.6
JP	Jibun Bank Manufacturing PMI Final NOV	49.0	49.2	49
CN	Caixin Manufacturing PMI NOV	51.5	50.3	50.7
ID	Inflation Rate MoM & YoY NOV		0.08% & 1.71%	0.2% & 1.6%
US	S&P Global Manufacturing PMI Final NOV		48.5	48.8
US	ISM Manufacturing PMI NOV		46.5	47.2

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics